

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD

Ezra Veronika Rajagukguk¹, Emelda Thesalonika², Minar Trisnawati L. Tobing³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Pematangsiantar, Indonesia¹²³

Corresponding Author: ejramanis@gmail.com, emeldathesalonika@gmail.com, minartobing14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri 094155 Rambung Merah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat disimpulkan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah dengan membagikan angket terdapat pengaruh minat belajar. Hal ini dapat diukur dari skor minat belajar dengan kriteria yang semula kriteria skor minat belajar sedang 12 siswa dan rendah 16 siswa dan setelah diberikan perlakuan ice breaking meningkat menjadi kriteria minat belajar sedang 13 siswa dan kriteria tinggi 15 siswa. Hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 13.407 yang dibandingkan dengan t table sebesar 2.052. Berdasarkan data t hitung > t table (13.407 > 2.052) dapat dinyatakan bahwa skor angket minat belajar siswa mengalami peningkatan minat belajar yang signifikan dengan H1 terdapat pengaruh yang signifikan. Kriteria pengujiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ice breaking terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Kata kunci: *Ice Breaking, Minat Belajar, Siswa*

Abstract

This research aims to determine: The effect of ice breaking on students' interest in learning in social studies subjects for class V at Sd Negeri 094155 Rambung Merah. Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded by researchers that towards class V students of SD Negeri 094155 Rambung Merah by distributing questionnaires there was an influence on interest in learning. This can be measured from the score of interest in learning with the initial criteria of moderate interest in learning being 12 students and low being 16 students and after being given ice breaking treatment it increased to the criteria of medium interest in learning being 13 students and the criteria being high being 15 students. The results of the t test calculation showed that the t count was 13,407 which was compared with the t table of 2,052. Based on t count > t table data (13,407 > 2,052) it can be stated that students' learning interest questionnaire scores experienced a significant increase in learning interest with H1 having a significant influence. The test criteria were that there was a significant influence between

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 23 April 2024

Published: 31 April 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



the ice breaking method on the interest in learning social studies of class V students at SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Keywords: *Ice Breaking, Interest in Learning, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut, dan berbagai masalah menjadi tantangan terbesar untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi (Egi et al., 2022). Peranan dunia pendidikan memiliki tanggung jawab secara penuh agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menghadapi masa depan. Pada saat ini anak-anak tidak hanya diberikan bekal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus dibekali dengan cara berpikir kritis (Pratiwi & Deni, 2022). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan bangsa (Taran, 2019).

Salah satu jenis organisasi pendidikan adalah sekolah dasar, yang mengajarkan untuk meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Pendidikan ini juga adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak berumur tujuh sampai dengan usia dua belas tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022). Anak usia 7 sampai 12 tahun masih megutamakan bermain daripada belajar. Sehingga guru harus merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Rosmalah et al., 2019).

Peserta didik akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka jika pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang nyaman, bebas tekanan, aman, menarik, dan penuh keterlibatan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan ketika ada lingkungan belajar yang menarik, suasana ceria, dan keterlibatan yang tinggi (Rahmi, 2018).

Minat seorang individu akan timbul dari kegiatan yang pernah dilakukannya, sehingga ia merasa ada ketertarikan dan memperhatikan secara terus menerus yang pada akhirnya ada perasaan senang dan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Silvani et al., 2022). Minat belajar adalah menelaah suatu kejadian atau pelajaran yang disajikan oleh pendidik agar siswa mampu memahami sebuah konsep atau materi menjadi lebih mudah (Egi et al., 2022).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah penting untuk mencapai tujuan, terutama dalam pembelajaran karena minat siswa tumbuh sendiri dalam diri siswa. Proses belajar dapat berhasil jika meninggalkan kesan dan pesan yang positif bagi siswa. Melihat minat belajar siswa adalah salah satu cara proses belajar dapat berjalan dengan baik (Hariono et al., 2021).

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 094155 Rambung Merah dapat diketahui bahwa terdapat 18 orang siswa dari 28 siswa minat belajarnya yang rendah yang terlihat dari hasil belajar yang menurun disebabkan karena kurang menariknya strategi pembelajaran di dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang kurang inovatif dan kreatif membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan membuat minat belajar siswa menjadi rendah karena kurangnya penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, jika hal ini dibiarkan maka pembelajaran akan terus berlanjut. Dengan menggunakan *Ice Breaking* siswa merasa tidak bosan dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan (Syahri, 2021).

Minat belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang variatif dalam pemilihan strategi pembelajaran dan suasana belajar yang kurang menarik perhatian siswa sehingga mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu siswa menjadi kurang semangat, kurang konsentrasi saat menerima materi pelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS yang pembelajarannya selalu dihadapkan dengan hafalan. Siswa menjadi pasif karena tidak ada dorongan dan pemusatan perhatian dari luar yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, ketika guru bertanya atau memberikan soal tidak ada tanggapan dari siswa karena siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga siswa tidak paham akan materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan cenderung mengantuk di kelas karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan (Sundari et al., 2022).

Oleh karena itu, pendidik harus mampu meningkatkan minat belajar siswa agar mudah menyampaikan isi materi dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan bisa dengan sungguh-sungguh memahami materi, bersemangat dalam proses pembelajaran, mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pendidik harus melakukan pembaharuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif dalam proses pembelajaran, memunculkan rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dari sebelumnya (Kartika et al., 2019).

Solusi yang diberikan peneliti kepada guru adalah menghadirkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya menarik perhatian siswa dalam belajar

agar siswa memiliki perasaan senang dalam belajar dan mampu menghilangkan rasa bosan, mengantuk di kelas menjadi suasana belajar aktif dan menyenangkan dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan guru bisa dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan mampu meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang dilakukan mampu menumbuhkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Kristanto et al., 2020).

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya penelitian oleh Prayuda Candra et al., (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar pada siswa kelas II SD Negeri 21 Negerikeraton Kabupaten Pesawaran dengan sampel yang digunakan berjumlah 19 siswa. Kebaruan dengan penelitian saat ini adalah Subjek yang akan diteliti adalah 28 siswa dengan objek minat belajar siswa dikelas V SD Negeri 094155 permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat belajar pada siswi kelas V di SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian oleh Rosmalah et al., (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tenete Riattang Kabupaten Bone" Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen dengan hasil bahwa *Ice Breaking* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan sampel yang digunakan 96 siswa. Kebaruan dengan penelitian saat ini adalah Subjek yang akan diteliti adalah 28 siswa dengan objek minat belajar siswa dikelas V SD Negeri 094155 permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat belajar pada siswi kelas V di SD Negeri 094155 Rambung Merah (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022).

Ice Breaking adalah teknik bagi seorang pendidik untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar ,adanya perasaan senang, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dan dapat menarik perhatian dan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran (Muharrir et al., 2022). Melalui *Ice Breaking* diharapkan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa bosan, lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan *Ice Breaking* memungkinkan para guru dapat membangun momentum pembelajaran yang berkesan. Selain itu, dalam setiap pembelajaran daya tangkap siswa dapat lebih maksimal dan suasana belajar di kelas pun menjadi selalu nyaman sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Rosmalah et al., 2019).

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif . Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitan yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dari data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif analisis (Ilham & Supriaman, 2022).

Statistika deskriptif adalah mendeskripsikan, menampilkan, dan meringkas karakteristik dasar kumpulan data yang ditemukan dalam studi tertentu agar lebih mudah dipahami (Dwiyanto, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen, menurut (Akbar et al., 2023) metode eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat yang di teliti dibandingkan dengan penelitian lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* jenis *one-group pretest-posttest*. Rancangan desain ini dipilih karena keterbatasan jumlah subjek sehingga dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Diberikan Instrument angket di awal (*pretest*) untuk mengukur minat belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan diberikan Instrument angket di akhir (*posttest*).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rahim, 2021). Jadi populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah yang berjumlah 28 orang. Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti (Rahim, 2021). Pada penelitian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara purposive sumpling yang jumlah dari seluruh kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah yang berjumlah 28 siswa dan disebut sampel jenuh (Adetya et al., 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tes. Tes Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam penelitian instrumen penelitian ini dibuat untuk mengungkapkan data yang mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar. Maka skala pengukuran digunakan yaitu "skala likert" digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek. Uji validitas dilakukan untuk menghitung tingkat valid atau layaknya sebuah kuesioner yang disebarkan kepada responden (Kriyanto., 2020). Skala likert menggunakan jawaban alternative yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara ceklis pada jawaban. Angket menurut Widyoko dalam artikel (Salma, 2023) angket atau kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan teknik yang penting dalam penelitian dari angket penelitian memiliki bukti nyata karena dijawab langsung oleh pihak yang dituju. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengukur data Minat Belajar IPS peserta didik (variabel Y) setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS menggunakan *Ice Breaking* (Variabel X) (Ani et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094155 Rambung Merah, kecamatan siantar kabupaten simalungun, Provinsi Sumatera Utara. SD Negeri 094155 Rambung Merah memiliki fasilitas sekolah yang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. SD Negeri 094155 masih menggunakan kurikulum 2013 dan siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas V (Ilham & Supriaman, 2022).

Deskripsi Penelitian

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrument untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid atau tidak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan angket minat belajar (Pretest), perlakuan atau pemberian ice breaking, dan angket Ice breaking(Posttest). Angket yang diberikan

adalah bentuk pernyataan. Sebelum penelitian dilaksanakan dilakukan analisis uji instrument yaitu uji validitas dan uji reabilitas setelah data valid dan reliabel maka dilakukan selanjutnya adalah data Angket minat belajar- angket ice breaking dan daftar skor angket minat belajar - skor ice breaking. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis (uji t)

Uji instrument yang digunakan peneliti yaitu Uji Validitas dan reliabilitas: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila pengukuran yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang terukur. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35499605
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

Adapun ketentuan uji *kolmogrov-smirnov* adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ pada taraf signifikan 5% maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan table uji normalitas diatas dengan sampel yang ditunjukkan 28 siswa peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikan nya 0,905 karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh metode *ice breaking* terhadap minat belajar pada tema 8 subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan melalui

table dibawah ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Paired Simple t test					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Ice Breaking - Minat Belajar	16.50	6.512	1.231	13.975	19.025	13.407	27	.000

Paired sample t test digunakan untuk mengetahui perubahan suatu populasi sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Dalam pengambilan keputusan dalam *paired sample t test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi, Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka sebaliknya Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ yaitu $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 13,407$ dan $t_{\text{table}} = 2.052$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Pembahasan Penelitian

Minat belajar adalah perasaan senang yang muncul dalam diri seseorang selama proses belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran usaha pelestarian lingkungan terhadap minat belajar siswa tentang menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain pada tema 8 subtema 3 pembelajaran ke 4 kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah. Dalam penelitian ini berjalan dengan baik, dalam arti siswa yang aktif dalam belajar dengan kegiatan pembelajaran dan menggunakan metode *ice breaking*. *Ice breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar (HIDAYAT, 2017).

Dengan demikian siswa dapat bersemangat dalam pembelajaran, *ice breaking* yang menghadirkan suasana yang ceria membuat minat siswa dalam belajar meningkat khususnya dalam mata pelajaran IPS. Siswa lebih memahami tentang bagaimana mereka menghargai usaha ekonomi orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 094155 Rambung Merah dapat diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data angket minat belajar (*pretest*) dan angket *ice breaking* (*posttest*). Data *pretest* digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa di awal pada pembelajaran ke 4 menghargai usaha ekonomi orang lain. Data *posttest* digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ke 4 menghargai usaha ekonomi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi menghargai usaha ekonomi orang lain di kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah (Harianja & Sapri, 2022). Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan angket minat belajar (*pretest*) dan angket *ice breaking* (*posttest*) lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar diawal *pretest* kriteria minat belajar rendah diketahui ada 12 siswa dan sedang 16 siswa lalu meningkat di *posttest* dengan kriteria tinggi ada 15 siswa dan sedang 13 siswa (Sormin, 2017).

Peneliti melakukan uji analisa data yaitu uji normalitas dan uji hipotesis(uji-t). Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan output SPSS 21 yang dikatakan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan normal dan sebaliknya jika $< 0,05$ dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikansi uji normalitas nya adalah $0,905 > 0,05$ yang mana hasilnya lebih besar dan dikatakan normal. Pada uji t mendapatkan t_{hitung} 13.407 dengan tingkat signifikansi 0,00 karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 dan $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Syahri, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil angket minat belajar (*pretest*) dan angket *ice breaking* (*posttest*) yang telah dianalisis, dengan menggunakan metode *ice breaking* dikelas pada saat penelitian mendapatkan suatu temuan penelitian yang meliputi

1. Hasil *pretest* kelas V sebelum diberikan perlakuan menggunakan *ice breaking* dengan kriteria minat belajar sedang 12 siswa dan rendah 16 siswa. Sedangkan pada nilai *posttest* dengan diberikan perlakuan *ice breaking* kriteria minat belajar tinggi 15 siswa dan sedang 13 siswa.
2. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikan 0,905 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
3. Dari hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi 0,000. Nilai signifikan (0,000) $< 0,05$,

maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking*.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh Media Pembelajaran Poster terhadap hasil belajar siswa Bab 7 Topik C Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Kelas IV SD Negeri 094155 Rambung Merah. Hal ini di buktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pengaruh Media Pembelajaran Poster diperoleh thitung $>$ ttabel dan nilai signifikan $>$ 0,05, kemudian hasil uji validitas soal diperoleh thitung $>$ ttabel dan nilai signifikan $<$ 0,05. Demikian juga dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $<$ dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest, data thitung $>$ ttabel ($13,709 > 2,055$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Pembelajaran Poster terhadap hasil belajar siswa Bab 7 Topik C Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Kelas IV SD Negeri 094155 Rambung Merah T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.2.577-588.2021>
- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(2), 465–474.
- Ani, L., Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Perbedaan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Tai Dan Pair Checks Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26714/Jkpm.6.1.2019.15-21>
- Dwiyanto, A. (2023). Statistika Deskriptif: Pengertian, Fungsi Dan Jenisnya. *Journal Electrical Engineering Nusa Putra University, January*, 1–5.
- Egi, G. V., Ria, G. R., Roudhotul, H. J., & Laurensia, P. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407–416.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15969>
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan

- Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125–129. https://doi.org/10.32764/Abdimas_if.v2i3.1727
- Hidayat, A. D. E. S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Paseh Ii Pada Pelajaran Ipa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda Di Kelas V Sdn Paseh Ii Kecamatan Paseh K. Fkip Unpas.*
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/Jep.V4i1.40>
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2022). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V5i2.721>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.360>
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking Serta Teknik Ice Breaking Dan Mc Sebagai Upaya Pengajaran Yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/Jks.V2i2.734>
- Muharrir, Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V20i2.3318>
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking Dan Gaya Kognitif Pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V6i1.4955>
- Rahim, R. (2021). *Metode Kuantitatif (Teori Dan Praktik) Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. 5–9.
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Journal Of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.18592/Aladzkapgmi.V8i2.2364>
- Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani Dh, S. D. H. (2019). Pengaruh Ice Breaking

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204–210. [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/21321](http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/21321)

Salma. (2023). *Angket Penelitian:Prinsip,Jenis,Contoh,Langkah Menyusun*. Deepublish.

Silvani, S. O., Christa, S. V., & Emelda, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49–53.

Sormin, A. S. (2017). Hubungan Ice Breaking Dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogo*, 2(5), 117–121.

Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1651–1660. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i4.5486](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i4.5486)

Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Mi Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Mi/Sd*, 6(2), 132–143. [Https://Doi.Org/10.32505/3013](https://Doi.Org/10.32505/3013)

Taran, E. G. M. (2019). Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Studi Kausal Terhadap Guru Tk Se-Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 16–24.